

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi dan adaptasi dimensi tekstural *talempong pacik* dalam karya "*Winds of Andalus*" dapat diterapkan melalui pemanfaatan teknik *developing rhythms* dalam konteks komposisi *modern jazz*. Teknik *developing rhythms* yang meliputi *changing meter*, *polymeter*, dan *additive rhythm* tidak hanya berfungsi sebagai perangkat variasi metrik barat, tetapi juga sebagai landasan struktural yang mewadahi karakter siklis, tekstur heterofoni, serta nuansa poliritmis tradisi ke dalam notasi yang presisi. Selain itu, penggunaan teknik ini secara terukur menunjukkan bahwa *developing rhythms* dapat digunakan sebagai alat rekayasa kompositoris yang mampu memecah sifat statis dari repetisi tradisi menjadi bentuk yang lebih progresif. Penerapan presisi matematis ini memungkinkan keliaran ritme komunal Minangkabau dapat dikontrol dan direplikasi secara utuh tanpa mengaburkan karakter siklis aslinya.

Hasil penciptaan juga menunjukkan bahwa format *modern jazz* dapat dimanfaatkan sebagai media transposisi tekstural untuk menyimulasikan perilaku komunal dari instrumen *talempong pacik* Minangkabau. Pembagian peran *interlocking* pada piano dan gitar, serta ekspansi pola sahut-menyahut (*call and response*) pada *string section*, secara konsisten membantu menjaga kepadatan poliritmis, kesinambungan jalinan heterofoni, serta interaksi antar-register selama komposisi berlangsung. Dengan demikian, penerapan teknik *developing rhythms* melalui pendekatan rekayasa fungsional orkestrasi ini mampu membangun

hubungan antara karakteristik tradisi Minangkabau dan kerangka intelektual dalam format komposisi *modern jazz*.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman empiris, proses kreatif, serta pertimbangan penulis selama menyelesaikan penciptaan karya "*Winds of Andalas*", disadari bahwa eksplorasi fusi antara musik tradisi dan kerangka Barat adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis merumuskan beberapa saran yang ditujukan kepada para komposer, peneliti, maupun praktisi musik untuk dapat melanjutkan, mengembangkan, atau menindaklanjuti temuan dalam karya ini.

Penelitian dan penciptaan dalam karya ini secara spesifik membatasi ruang lingkupnya pada pengolahan dimensi tekstural dan ritmik. Mengingat instrumen *talempong pacik*—serta instrumen tradisi Nusantara pada umumnya—memiliki sistem penalaan interval yang unik dan tidak presisi dengan sistem *equal temperament* Barat, disarankan bagi pencipta musik selanjutnya untuk mulai mengeksplorasi aspek mikrotonal tersebut. Tindak lanjut mengenai bagaimana frekuensi dan pelarasan asli tradisi ini dapat diintegrasikan atau bahkan dibenturkan dengan sistem harmoni *modern jazz* akan sangat melengkapi temuan struktural-ritmik yang telah dicapai dalam karya ini.

Selain itu, selama proses menerjemahkan keliaran ritme komunal ke dalam partitur tertulis melalui teknik *developing rhythms*, ditemukan bahwa presisi matematis notasi Barat memiliki keterbatasan dalam menangkap sepenuhnya *groove*, ayunan (*swing* lokal), atau *micro-timing* yang menjadi nyawa dalam permainan perkusi tradisi. Peneliti atau praktisi selanjutnya disarankan untuk

mengkaji dan mengembangkan metode anotasi alternatif, spesifikasi artikulasi yang lebih detail, atau memanfaatkan teknologi musik elektronik. Hal ini diperlukan untuk meminimalisasi reduksi rasa empiris yang sering luput saat struktur tradisi dikunci ke dalam notasi konvensional.

Lebih lanjut, hasil penciptaan ini telah membuktikan bahwa hibriditas yang organis dapat dicapai dengan cara memindahkan "perilaku musikal" seperti pola *interlocking* dan *call and response* ke dalam instrumen Barat, alih-alih sekadar menempelkan instrumen tradisinya secara fisik. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar komposer di bidang sejenis mengadopsi dan menguji metodologi transposisi tekstural ini pada format ansambel komunal dari daerah lain, seperti *Gondang Sabangunan* Batak, *Baluang* Dayak, atau *Rindik* Bali. Tindak lanjut ini sangat penting untuk memperkaya literatur penciptaan musik hibrid dan mengukur sejauh mana fleksibilitas format *modern jazz* dalam mewadahi berbagai logika musikal Nusantara yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adoma, A. M. (2018). *Deskripsi karya Dek Rang Mi: Interpretasi*. Neliti.
- Asri, M. K. (2017). *Tabrakan aksen interlocking pada talempong pacik*.
- Burgess. (2016). *Pengaruh perpaduan teknik komposer maqam dalam teknik komposisi Barat*.
- Candy, L. (2006). *Riset berbasis praktik (practice-led research) dalam penciptaan musik*.
- Cohen, A. (2008). *Sintesis tradisi Timur Tengah dengan bahasa improvisasi modern*.
- Darlenis. (2006). *Jalinan instrumen talempong pacik dan kepadatan poliritmik*.
- Dobbins, B. (1994). *Diskursus aransemen jazz kontemporer*.
- Eytan, R. (2020). *Integrasi sistem nada Maqam ke dalam format ansambel kontemporer*.
- Gazit. (2016). *Peran musisi imigran di skena jazz New York dari tahun 1910 hingga sekarang*.
- Ghawanmeh. (2016). *Rancangan iringan otomatis untuk bentuk improvisasi vokal Arab Mawwal*.
- Gumilar, T. (2023). *Ketegangan teknis dalam fusi harmoni dan sistem Maqamat*.
- Hajihosseini. (2020). *Konsep melodis, tangga nada dan sistem tuning musik Iran dalam pembuatan musik elektronik*.
- Hajizar. (2016). *Gua indang talempong pacik*. Jurnal Keteg. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/view/593>
- Hamasyan, T. (2015). *Struktur ritme folk Armenia ke dalam kerangka metrum ganjil*.
- Hoter, M. (2021). *Ketegangan teknis dalam fusi harmoni dan sistem Maqamat*.
- Kartomi, M. J. (2012). *Adopsi instrumen dari tradisi Arabo-Persia ke dalam budaya Minangkabau* (hlm. 102).
- Klampanis, P. (2015). *Thalassaki*.
- Kostka, S. (2018). *Pengolahan teknik changing meter, polymeter, dan additive rhythm* (hlm. 106-117).
- Messiaen, O. (1944). *The technique of my musical language* (hlm. 2, 16-17).

- Nicholson. (2005). *Sintesis musik lintas budaya* (hlm. 45).
- Pease, T. (2003). *Diskursus aransemen jazz kontemporer*.
- Perks. (2017). *Menggabungkan budaya musik yang tidak selaras menjadi karya kebaruan*.
- Radovanlija. (2020). *Pendekatan perintis dalam praktik komposer-penampil: Memadukan improvisasi dan beragam genre musik*.
- Rizal, A. (2009). *Dialektika musikal antara unit jantan, batino, dan paningkah*.
- Soppon. (2023). *Pengaruh idiom Timur Tengah mempengaruhi cara bermain jazz Barat*.
- Vandergraaff. (2018). *Sintesis musik Arab dengan idiolek non-Arab serta pengembangan teknik 24-tone kromatis*.
- Yedid. (2016). *Improvisasi sebagai metode krusial untuk membuat komposisi berlatar belakang personal*.
- Zadd, W. G. (2022). *Perbandingan improvisasi berbasis model Markov dengan improvisasi real*.
- Zhang. (2005). *Pengaruh lintas budaya tangga nada pentatonik Tiongkok dalam musik Impresionis Barat*.